Memahami Hadis: “Jangan Salat, Kecuali di Bani Quraizhah”



Daftar Isi

Toggle

Teks hadis

Makna hadis

Kebenaran hanya satu

Teks hadis

Dalam hadis dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata,

??? ????? ??? ???? ???? ???? ??? ???????: ?? ????? ??? ????? ??? ?? ??? ?????. ????? ????? ????? ?? ??????? ???? ?????: ?? ???? ??? ??????? ???? ?????: ?? ????? ?? ??? ??? ???? ???? ??? ????? ??? ???? ???? ????? ??? ???? ????? ????

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda pada hari perang Ahzab, “Janganlah

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/memahami-hadis-jangan-salat-kecuali-di-bani-quraizhah/
Tanggal download: 23 November 2026, 19:23 WIB

seorang pun dari kalian menunaikan salat Asar kecuali di Bani Quraizhah!” Lalu sebagian mereka mendapati waktu Asar di tengah perjalanan. Sebagian dari mereka berkata, “Kita tidak akan salat kecuali ketika sudah tiba di Bani Quraizhah.” Sementara sebagian lainnya berkata, “Justru kita harus salat pada waktunya, karena Nabi tidak bermaksud demikian.” Kemudian hal itu disampaikan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, tetapi beliau tidak mencela seorang pun dari mereka.”

Dalam riwayat dari Ibnu Katsir, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

?? ????? ??? ???? ????? ??? ?? ??? ?????? ???????? ?????? ?? ????? ??????? ???? ???? ?????? : ?? ??? ??? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ??? ????? ??????? ??? ??? ??? ????? ?????? ?? ?????? ????? ?????? ?????? ?? ??????. ???? ????? ???? ???? ?????? ?????? ?? ??? ????? ??? ??????? ??? ???? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ???? ?? ????????

“Janganlah salah seorang di antara kalian menunaikan salat Asar kecuali di Bani Quraizhah.” Lalu waktu salat datang kepada mereka di tengah perjalanan. Sebagian dari mereka berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak bermaksud agar kita menunda salat sampai keluar dari waktunya, tetapi beliau hanya menginginkan agar kita bergegas dalam perjalanan.” Maka mereka pun menunaikan salat Asar pada waktunya di tengah perjalanan. Sedangkan sebagian yang lain menunda salat Asar hingga mereka tiba di Bani Quraizhah dan melaksanakannya setelah matahari terbenam. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak mencela salah satu dari kedua kelompok tersebut.”

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

???? ???? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ??? ????? ?? ??????? ?? ?? ????? ??? ????? ??? ?? ??? ?????? ????? ??? ??? ?????? ????? ??? ??? ?????? ???? ?????: ?? ???? ??? ??? ????? ???? ???? ??? ???? ???? ????? ??? ????? ?????? ???: ??? ??? ????? ?? ????????

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pada hari setelah perang Ahzab berseru di tengah kami, “Janganlah seorang pun menunaikan salat Zuhur kecuali di Bani Quraizhah!” Lalu sebagian orang khawatir akan habisnya waktu salat Asar, sehingga mereka menunaikannya sebelum sampai ke Bani Quraizhah. Sementara yang lain berkata, “Kami tidak akan salat kecuali di tempat yang diperintahkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, meskipun waktu salat sudah habis. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak mencela satu pun dari kedua kelompok tersebut.”

Makna hadis

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/memahami-hadis-jangan-salat-kecuali-di-bani-quraizhah/
Tanggal download: 23 November 2026, 19:23 WIB

Hadis ini menunjukkan bahwa para sahabat berijtihad dalam perkara-perkara yang samar dalilnya. Dan hadis ini juga menunjukkan bahwa orang yang berijtihad lalu benar ijtihadnya, maka ia mendapatkan kebenaran dan pahala. Dan yang keliru ijtihadnya, ditoleransi kekeliruannya, tidak boleh dicela dan tetap mendapatkan pahala.

Ibnul Qayyim rahimahullah menjelaskan, “Para sahabat telah ber-ijtihad pada masa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dalam banyak hukum, dan beliau tidak mencela mereka. Di antaranya, ketika beliau memerintahkan mereka pada hari perang Ahzab agar melaksanakan salat Asar di Bani Quraizhah. Sebagian dari mereka berijtihad lalu melaksanakan salat Asar di perjalanan, seraya berkata, “Yang dimaksud dari perintah itu bukanlah menunda salat, namun Nabi menghendaki agar bergegas untuk berangkat.” Mereka memperhatikan makna dari perintah. Sebagian yang lain berijtihad dengan menunda salat hingga sampai di Bani Quraizhah, lalu mereka melaksanakannya pada malam hari. Mereka berpegang pada zahir perintah. Mereka yang pertama ini adalah pendahulu dari ahluzh-zhahir, sedangkan yang kedua adalah pendahulu para pengikut para ulama yang melakukan pendekatan makna dan qiyas.”

Bahkan Ibnu Hazm, salah satu ulama ahluz-zhahir, mengatakan, “Dan Allah Ta‘ala mengetahui bahwa seandainya kami berada di sana, kami tidak akan melaksanakan salat Asar pada hari itu kecuali di Bani Quraizhah, meskipun harus menundanya sampai beberapa hari kemudian.”

Syekh Abdul Aziz Ar-Rajihi hafizhahullah menjelaskan, “Ketika waktu salat datang kepada mereka di tengah perjalanan, mereka pun berijtihad. Di antara mereka ada yang melaksanakan salat di tengah perjalanan, sambil berkata, “Kami tidak akan menunda salat sampai keluar dari waktunya. Dan kami mengetahui dalil-dalil lain yang menetapkan batasan waktu salat. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak bermaksud agar kami menunda waktu salat, melainkan bermaksud mendorong agar kami segera bergegas. Sebagian yang lain berpegang teguh pada zahir perintah dan berkata, “Kami tidak akan melaksanakan salat Asar hingga tiba di Bani Quraizhah.” Maka mereka menunda salat dan tidak melaksanakan salat Asar kecuali setelah matahari terbenam. Namun, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak mencela satu pun dari kedua kelompok tersebut, karena keduanya adalah orang-orang yang berijtihad.”

An-Nawawi rahimahullah mengatakan, “Wallahu a’lam, tentang perbedaan pendapat di antara para sahabat, semoga Allah meridai mereka, dalam menyegerakan pelaksanaan salat ketika waktunya sempit atau menundanya, maka sebabnya adalah karena dalil-dalil syariat sekilas tampak saling bertentangan menurut pemahaman mereka. Karena mereka adalah para ulama mujtahid, maka dalam peristiwa ini terdapat dalil bagi orang yang berpendapat dengan mafhum, qiyas, dan memperhatikan makna dari dalil. Dan juga ada dalil bagi orang yang berpegang pada zahir dalil semata. Di dalamnya juga terdapat pelajaran bahwa seorang mujtahid tidak dicela atas apa yang ia lakukan berdasarkan ijtihadnya, apabila ia telah mengerahkan seluruh kemampuannya dalam berijtihad.”

Kebenaran hanya satu

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/memahami-hadis-jangan-salat-kecuali-di-bani-quraizhah/
Tanggal download: 23 November 2026, 19:23 WIB

Hadis ini sama sekali tidak menunjukkan bolehnya berdalil dengan khilafiyah. Hadis ini juga tidak menunjukkan bahwa semua pendapat dalam khilafiyah adalah benar, tidak ada yang salah. Sama sekali tidak demikian!

Walaupun di antara para sahabat berbeda pendapat, namun tetap saja di antara mereka ada yang benar dan ada yang keliru. Kebenaran hanya satu, tidak berbilang. Pendapat yang benar adalah yang lebih mendekati dalil Al-Qur'an dan As-Sunah. Namun dalam kasus di atas, pendapat sahabat Nabi yang keliru itu ditoleransi dan diberi uzur.

Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan, "Kedua kelompok tersebut sama-sama mendapatkan pahala berdasarkan niat mereka. Namun, para sahabat yang melaksanakan salat pada waktunya memperoleh dua keutamaan: pertama, melaksanakan perintah untuk bersegera; dan kedua, melaksanakan perintah untuk menjaga waktu salat. Terlebih lagi mengingat tentang salat (Asar) ini banyak terdapat dalil yang berisi dorongan kuat untuk menjaganya. Dan bahwa siapa yang terluput darinya, maka terhapus amalannya. Adapun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak mencela orang-orang yang menunda salat tersebut, karena mereka memiliki uzur berupa berpegang pada zahir perintah."

Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah juga mengatakan, "Tidak ada keraguan lagi bahwa kebenaran berada di pihak para sahabat yang melaksanakan salat pada waktunya. Karena nash-nash tentang kewajiban salat pada waktunya bersifat muhkam (jelas dan tegas). Sedangkan perintah Nabi dalam hal ini bersifat mutasyabih (mengandung beberapa kemungkinan makna). Metode yang benar dalam memahami dalil adalah mengembalikan yang mutasyabih kepada yang muhkam. Dengan demikian, salah satu sebab terjadinya perbedaan pendapat adalah adanya pemahaman terhadap dalil yang menyelisihi maksud Allah dan Rasul-Nya."

Sehingga hadis ini sama sekali bukan dalil untuk tetap pada khilafiyah dan menjadikan khilafiyah sebagai alasan dan hujjah untuk membolehkan sesuatu. Namun, yang wajib adalah kembali kepada dalil dan pemahaman salaf dalam menyikapi perbedaan pendapat.

Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah mengatakan, "Adapun memaknai hadis: "Janganlah salah seorang dari kalian melaksanakan salat Asar kecuali di Bani Quraizhah" untuk terus-menerus membiarkan perbedaan pendapat, maka ini perkara yang batil! Karena hal ini bertentangan dengan nash-nash yang tegas yang memerintahkan untuk kembali kepada Al-Kitab dan As-Sunah ketika terjadi perselisihan dan perbedaan, seperti firman Allah Ta'ala,

?????? ????? ????? ?????? ???? ??????? ?????? ????? ????? ???? ??? ??????? ?? ??? ????? ??? ???? ??????? ?? ???? ?????? ????? ?????? ????? ??? ??? ????? ??????

'Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul serta ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berselisih dalam suatu perkara, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik dan lebih bagus akibatnya.'

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/memahami-hadis-jangan-salat-kecuali-di-bani-quraizhah/
Tanggal download: 23 November 2026, 19:23 WIB

Dan firman-Nya,

??? ??? ????? ??? ????? ??? ??? ???? ?????? ???? ?? ???? ??? ?????? ?? ????? ??? ??? ???? ?????? ??? ?? ????? ???

‘Dan tidaklah pantas bagi seorang mukmin laki-laki maupun mukmin perempuan, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, masih ada bagi mereka pilihan lain dalam urusan mereka. Barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.’

Sungguh, keherananku hampir tak ada habisnya terhadap sebagian orang yang mengaku mengajak kepada Islam, tetapi ketika diajak untuk berhukum kepadanya, mereka berkata, ‘Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Perbedaan pendapat umatku adalah rahmat.”’ Padahal hadis ini lemah dan tidak memiliki asal.”

Syekh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan juga melanjutkan, “Adapun yang mengatakan, ‘Biarkan mereka mengikuti pendapat mazhab masing-masing, biarkan mereka mengikuti akidah mereka masing-masing, setiap orang bebas berpendapat dan menuntut kebebasan berkeyakinan dan berpendapat’, ini adalah kekeliruan. Yang Allah larang dalam firman-Nya (yang artinya), ‘Berpegang-teguhlah pada tali Allah kalian semuanya, dan janganlah berpecah-belah‘ (QS. Ali Imran: 103). Maka wajib bagi kita untuk bersatu di atas Kitabullah dalam menyelesaikan perselisihan di antara kita.”

Baca juga: Tidak Semua Pendapat Dalam Khilafiyah Ditoleransi

***

Penulis: Yulian Purnama

Artikel Muslim.or.id

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/memahami-hadis-jangan-salat-kecuali-di-bani-quraizhah/
Tanggal download: 23 November 2026, 19:23 WIB